

Studi Literatur: Urgensi Efektivitas Peran Audit Internal dalam Upaya Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud* Pada Perbankan

Afandi¹, Masculine Muhammad Muqorobin², Kartika Pradana Suryatimur³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: afandi@students.untidar.ac.id

Abstract. This study aims to determine the urgency of the effectiveness of the role of internal audit as an effort to detect and prevent fraud in banking in Indonesia. This research was also conducted to determine the stages of implementing internal audit effectively with the aim of minimizing or as a form of fraud prevention and knowing things that can increase the effectiveness of internal audit. The writing method used is literature review both from books and journals related to the topic of discussion. The data source used is secondary data that is analyzed which is developed to explain the research topic. Based on the results of the research analysis, there are several stages carried out by internal audit to detect and prevent fraud in banking. In addition, internal audits can pay attention to several things that are crucial in improving banking effectiveness. The existence of a high level of effectiveness can create an independent internal audit department in banking, so that it can make a milestone of the company's strength by having expert, professional, and high-integrity resources.

Keywords: Internal Audit, Effectiveness, *Fraud*, Banking.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi efektivitas peran audit internal sebagai upaya pendeteksian dan pencegahan *fraud* pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan guna mengetahui tahap-tahap penerapan audit internal secara efektif dengan tujuan meminimalisir atau sebagai bentuk pencegahan *fraud* dan mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Metode penulisan yang digunakan yaitu *literatur review* baik dari buku maupun jurnal terkait topik pembahasan. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang dianalisis yang dikembangkan guna memaparkan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh audit internal untuk mendeteksi dan mencegah *fraud* di perbankan. Selain itu, audit internal dapat memperhatikan beberapa hal-hal yang krusial dalam peningkatan efektivitas perbankan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi maka dapat menciptakan suatu departemen audit internal yang independen pada perbankan, sehingga dapat menjadikan tonggak kekuatan perusahaan dengan memiliki sumber daya yang ahli, profesional, dan berintegritas tinggi.

Kata kunci: Audit Internal, Efektivitas, *Fraud*, Perbankan

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu usaha dalam sektor jasa keuangan yang berperan penting dalam perekonomian. Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama untuk mengelola dana dari masyarakat, menyalurkannya dalam bentuk kredit, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Perbankan sebagai entitas ekonomi mewajibkan untuk melakukan pelaporan keuangannya secara berkala atas manajemen aset, liabilitas, dan ekuitas (Festi *et al.*, 2021). Tuntutan transparansi dan akuntabilitas menjadi landasan bagi akuntan dan pihak pengelola untuk menciptakan suatu laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya tindak kecurangan didalamnya (Yanti *et al.*, 2023). Namun pada kenyataannya, tindak kecurangan (*fraud*) masih tergolong tinggi, tak terkecuali di Indonesia. Pada tahun 2022, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Global menyatakan permasalahan *fraud* pada penyalahgunaan aset sebesar 86%, korupsi sebesar 50%, dan

kecurangan pada laporan keuangan sebesar 9%. Selain itu, ACFE juga menyajikan data *fraud* berdasarkan industri sebagai berikut:

No	Industri	Kasus	Presentase Kasus
1.	<i>Banking and financial services</i>	351	22,30%
2.	<i>Government and public administration</i>	198	12,57%
3.	<i>Manufacturing</i>	194	12,33%
4.	<i>Health care</i>	130	8,27%
5.	<i>Energy</i>	97	6,16%
6.	<i>Retail</i>	91	5,78%
7.	<i>Insurance</i>	88	5,60%
8.	<i>Technology</i>	84	5,34%
9.	<i>Transportation and warehousing</i>	82	5,20%
10.	<i>Construction</i>	78	4,95%
11.	<i>Education</i>	69	4,38%
12.	<i>Information</i>	60	3,82%
13.	<i>Food service and hospitality</i>	52	3,30%
	TOTAL	1.574	100,00%

Gambar 1. Jumlah Kasus *Fraud* Berdasarkan Industri

Sumber: ACFE Report to The Nations, (2022)

Berdasarkan data di atas, perbankan menempati posisi pertama dengan indeks kasus *fraud* tertinggi. Kebanyakan tindakan *fraud* yang terjadi pada perbankan berupa rekayasa nominal laporan keuangan. Menurut Prena (2020) kecurangan ini sengaja dilakukan oleh manajemen dan/atau karyawan pada perbankan tersebut untuk mengecoh dan menyimpangkan informasi pada pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditur. Manipulasi ini dilakukan untuk menggelembungkan tingkat keuntungan perbankan dengan motif nilai saham perbankan tetap diminati investor. Selain itu terdapat tindak kecurangan lain, seperti penggelapan dana, pembiayaan fiktif, dan pembocoran informasi.

Tindakan *fraud* semestinya tidak diabaikan dan tidak dianggap sepele karena merugikan banyak pihak, sehingga diperlukan adanya pengendalian internal. Semakin besar ukuran perbankan, maka keperluan akan Sistem Pengendalian Internal (SPI) akan semakin dibutuhkan (Mahendra, 2021). Pengendalian internal dapat dilakukan oleh auditor yang berada dalam departemen audit internal perbankan. Prasetyo (2021) menyebutkan audit internal dalam perbankan memiliki tugas untuk memverifikasi atas SOP, melakukan pencatatan atas data yang didasarkan pada kebijakan, dan melakukan pengawasan pada setiap kegiatan suatu perbankan. Peran lain yang dimiliki oleh audit internal atas sinerginya dengan pihak manajemen perbankan yakni membantu pihak manajemen memberikan pertanggungjawaban yang bersifat efektif.

Karena peranannya yang sangat penting dalam pendeteksian dan pencegahan aksi *fraud* di perbankan, keberadaan audit internal sangatlah diperlukan (Putra, 2021). Sebagai pihak yang berdiri secara independen, audit internal harus bisa menjalankan pengawasan dan pemeriksaan pada semua hal yang merujuk ke arah tindak kecurangan pada seluruh kegiatan operasional perbankan. Selain itu menurut Ginanjar (2020), audit internal juga wajib menyediakan suatu laporan berupa hasil dari audit yang bisa dipertanggungjawabkan nantinya sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal yang berlaku sehingga mampu untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur: Urgensi Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Upaya Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud* Pada Perbankan.” Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peranan audit internal dalam pendeteksian dan pencegahan *fraud* guna mencapai efektivitas pada perbankan. Selain itu, untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan peningkatan efektivitas keberadaan audit internal di perbankan. Diharapkan bahwa temuan akhir penelitian ini dapat merumuskan pemecahan masalah terkait urgensi efektivitas audit internal di dalam perbankan.

LANDASAN TEORI

Audit Internal

Menurut Kusumoaji (2023), audit internal adalah suatu proses evaluasi independen yang dilakukan di dalam suatu organisasi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, serta regulasi yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada manajemen bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan baik dan risiko-risiko utama telah dikelola secara efektif. Audit internal merupakan alat penting bagi manajemen untuk memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efektif dan efisien, serta mematuhi semua regulasi yang berlaku. Melalui evaluasi yang sistematis dan independen, audit internal membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, memberikan rekomendasi yang konstruktif, dan memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik. Dengan demikian, audit internal berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan tata kelola dan pencapaian tujuan strategis organisasi.

Perbankan

Menurut Azahri (2022) menjelaskan perbankan adalah sektor industri yang berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan, pengelolaan, dan penyaluran dana. Perbankan adalah pilar penting dalam perekonomian modern yang menyediakan berbagai layanan keuangan yang vital

bagi individu, bisnis, dan pemerintah. Dengan mengelola dana, menyediakan kredit, memfasilitasi pembayaran, dan menawarkan layanan investasi, bank membantu mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan inklusi keuangan. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus beroperasi dengan integritas dan mematuhi regulasi yang ketat untuk memastikan stabilitas dan keandalan sistem keuangan.

Jenis-Jenis *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) ke dalam tiga bentuk berdasarkan perbuatan, yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Ini terjadi ketika individu atau organisasi secara sengaja memalsukan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang salah tentang kondisi keuangan. Tujuan dari kecurangan ini biasanya untuk menipu investor, kreditor, atau pihak berkepentingan lainnya.

2. Penggelapan Aset (*Asset Misappropriation*)

Kecurangan jenis ini melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset milik perusahaan atau organisasi.

3. Korupsi (*Corruption*)

Kecurangan ini terjadi ketika individu yang memiliki wewenang menggunakan posisi mereka untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui cara-cara yang tidak sah.

Fraud Triangle Theory

Teori segitiga kecurangan atau yang biasa dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *fraud triangle theory* merupakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey untuk memahami faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau penipuan. Teori ini mengidentifikasi tiga elemen utama yang menjadi faktor pendorong terjadinya *fraud*, yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merujuk pada motivasi atau alasan seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini dapat bersifat finansial ataupun non-finansial.

2. Peluang atau Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan dapat merujuk pada situasi yang memungkinkan kecurangan terjadi. Faktor ini biasanya berkaitan dengan kelemahan dalam sistem kontrol internal yang lemah atau sistem keamanan yang tidak memadai.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merujuk pada proses di mana pelaku kecurangan membenarkan tindakannya dalam pikirannya sendiri. Hal ini memungkinkan mereka mengurangi atau menghilangkan rasa malu dan bersalah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah metode *literatur review*. *Literatur review* adalah rangkuman teori, temuan, dan sumber penelitian lainnya yang digunakan sebagai dasar penelitian. Dalam *literatur review*, terdapat ulasan, pemikiran penulis, dan ringkasan dari berbagai sumber pustaka seperti buku, artikel, informasi dari internet, dan lain sebagainya yang relevan dengan topik yang dibahas.

Peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari studi kepustakaan. Peneliti mendapatkan jurnal dari website penyedia jurnal yakni *Google Scholar* dengan batas waktu tahun publis jurnal 10 tahun terakhir. Adanya batasan waktu dalam pemublikasian tersebut supaya peneliti dapat menganalisis dan meninjau sesuai dengan *scope* dan *novelty* penelitian.

Rahayu (2019) menyebutkan terdapat empat tahapan dalam membuat *literatur review*, mencakup (1) Memilih topik yang akan di *review*, (2) Mencari dan memilih artikel yang relevan, (3) Melakukan analisis dan sintesis literatur, dan (4) Mengorganisasikan penulisan *review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis dengan menyertakan kriteria paper, sehingga pada penelitian ini terpilih 10 paper yang digunakan untuk penelitian. Paper yang terpilih telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian memetakan setiap judul penelitian untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang diberikan.

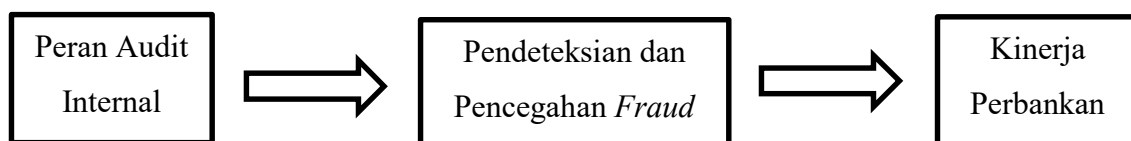
Tabel 2. Peta Riset Penelitian Terdahulu

No	Judul	Review
1.	Pengaruh Peran Audit Internal, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> (Studi Empiris Pada Bank Pengkreditan Rakyat di Surakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Mohammed Faishal Kusumoaji, Muhammad Abdul Aris (2023) • Masalah: Maraknya tindak <i>fraud</i> sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap indikator audit internal, <i>good corporate governance</i>, dan pengendalian internal. • Hasil: Berdasarkan hasil analisis indikator audit internal, <i>good corporate governance</i>, dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
2.	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Nurun Nadia, Nyata Nugraha, Sartono (2023) • Masalah: Terjadinya pembiayaan fiktif dan rekayasa laporan keuangan. Sehingga, diteliti lebih lanjut

<p>Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah</p>	<p>mengenai pengaruh <i>fraud diamond</i> terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil: Berdasarkan analisis, variabel tekanan, rasionalisasi, kesempatan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
<p>3. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i>, Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Perbankan di Kota Kupang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Tiara Fitriani Azhari, Anthon Simon Y. Kerih, Novi Theresia Kiak (2022) • Masalah: Kasus fraud dapat terjadi di perbankan sehingga perlu dilakukan penelitian apakah pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pencegaham <i>fraud</i>. • Hasil: Pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i> secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada Perbankan di Kota Kupang.
<p>4. Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Perilaku Etis Karyawan Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Rini Sulistiyanti, Syahidah Rahmah, Ainun Arizah (2021) • Masalah: Peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan perilaku etis karyawan terhadap pencegahan fraud di PT BRI. • Hasil: Berdasarkan hasil analisis variabel pengendalian internal, komitmen organisasi, dan perilaku etis karyawan berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> di PT BRI.
<p>5. Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Mantri PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Gombong: Peran Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Triwahyuni, Anton Prasetyo (2021) • Masalah: Perlu dianalisis lebih lanjut mengenai indikator peran pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan <i>fraud</i>. • Hasil: Indikator peran pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
<p>6. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Bank BUMN di Denpasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Komang Yoga Mahendra, A. A. A. Erna Trisnadewi, Gutu Ayu Intan Saputra Rini (2021) • Masalah: Kredit fiktif yang menyebabkan kredit macet. • Hasil: Audit internal sangat diperlukan, sebab keberadaanya memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada Bank BUMN di Denpasar.
<p>7. Upaya Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Bank Berplat Merah yang Merugikan Keuangan Negara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Rio Vernika Putra (2021) • Masalah: Tingginya kasus <i>fraud</i> perbankan yang merugikan keuangan negara, sehingga memerlukan strategi pencegahan <i>fraud</i>. • Hasil: Penerapan anti <i>fraud</i> di perbankan melibatkan peranan dari audit internal. Adapun upaya untuk mencegah <i>fraud</i>, meliputi menciptakan kontrol internal,

		transparansi data, menerapkan eKYC, dan <i>whistleblower</i> .
8.	Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada PT Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Ratu Syiddah Ayu Az-Zahra, Achmad Jaelani, dan Mulyadi Nursi (2021) • Masalah: Peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai indikator pengaruh pengendalian internal dan integritas karyawan terhadap pencegahan <i>fraud</i>. • Hasil: Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengendalian internal dan integrsitas karyawan berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
9.	Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Perbankan di Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Yogi Ginanjar, E. Mulya Syamsul (2020) • Masalah: Pejabat Bank BJB Syariah di Kota Bandung sebagai terangka dalam kasus kredit fiktif. • Hasil: Dibutuhkan peran audit internal, sebab adanya peran audit internal yang baik maka berdampak positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
10.	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan di Pekanbaru)	<ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Theresa Festi T, Dr. Andreas, MM.Ak.CPA.CA, Riska Natarisari, S.E., MM.Ak.CA (2021) • Masalah: Auditor internal tidak bekerja dengan baik, lemahnya sistem hukum, serta kinerja verifikator buruk. • Hasil: Peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal, maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

Berdasarkan analisis *literature review* yang dilakukan diatas, menjelaskan adanya penelitian terkait peran audit internal terhadap pendeteksian dan pencegahan tindakan *fraud*. Adanya kontribusi pengendalian dari audit internal akan meminimalisir terjadinya *fraud* sehingga menciptakan suatu keefektivitasan perbankan seperti pada bagan dibawah ini:



Keterkaitan peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah tindakan *fraud* di perbankan tentunya memiliki hubungan yang signifikan. Adanya audit internal diharapkan mampu untuk mendeteksi adanya tindakan *fraud*. Adapun indikator dalam pendeteksian *fraud* meliputi (1) Memetakan titik tertentu yang rentan terjadinya *fraud*, (2) Mengamati secara keseluruhan dengan mendalam berdasarkan kondisi lapangan, (3) Melakukan verifikasi transaksi dan analisis data aktual, (4) Memiliki sumber daya ahli dan peka akan sinyal *fraud*, dan (5) melakukan pengujian serta evaluasi. Adanya indikator tersebut dapat menjadi cara untuk mencegah terjadinya *fraud* untuk mencapai efektivitas operasional perbankan.

Pendeteksian *fraud* menjadi hal krusial pada perbankan untuk menjaga integritas, stabilitas, dan kepercayaan sebagai institusi keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dikelompokkan pada peta riset diatas, menyatakan dengan adanya audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Adanya upaya pencegahan *fraud* di perbankan, seorang audit internal harus melakukan pendeteksian terhadap permasalahan seperti kendala atau kelemahan yang perlu diantisipasi perbankan supaya pengendalian dapat berjalan dengan baik. Pengendalian internal harus disusun secara matang agar dengan mudah mendeteksi sedini mungkin untuk meminimalisir kerugian yang dialami perbankan. Berikut adalah tahapan yang bisa dilakukan oleh audit internal untuk meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud* pada perbankan:

1. Tahap Perencanaan

Perlunya perencanaan dalam pencegahan *fraud* yaitu untuk menentukan tujuan audit agar tepat sasaran. Audit internal dapat melakukan perencanaan dengan matang sebab pelaksanaan audit laporan keuangan hanya satu kali dalam satu tahun pembukuan. Selanjutnya, audit internal dapat menyiapkan sumber daya yang ahli di bidangnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam melakukan pekerjaan seorang audit internal haruslah independen mulai dari pengumpulan informasi, menyeleksi prosedur audit, melakukan pengawasan, dan melaksanakan kerja audit. Apabila segala bentuk informasi yang diperlukan audit internal terpenuhi, pengujian akan dilakukan dan diikuti dengan pengevaluasian yang memadai terhadap informasi mengenai temuan dalam pemeriksaan bagian keuangan.

3. Tahap Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit

Tindak lanjut hasil audit perlu dilakukan karena tindakan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penemuan yang ada. Apabila menemui suatu tindak kecurangan, maka harus sedini mungkin untuk menemukan solusi yang tepat.

Audit internal memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pihak independen yang memberikan jaminan objektif. Aktivitas ini membantu dalam mencapai tujuannya dengan menciptakan kedisiplinan dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen pengendalian. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas audit internal perbankan maka dapat memperhatikan hal-hal dibawah ini antara lain:

1. Adanya sumber daya manusia yang independen, profesional, berkompeten, dan dapat bersikap objektif serta memiliki integritas tinggi dalam perbankan.
2. Perincian tugas dan standar operasional perusahaan yang disajikan dengan jelas.

3. Menjatuhkan hukuman yang tegas terhadap pegawai yang berbuat kecurangan dan memberi apresiasi terhadap pegawai yang berprestasi.
4. Adanya program *training* dan pendidikan terkait pekerjaan untuk meningkatkan *skill* pegawai dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai auditor internal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tindakan *fraud* tidak dapat dianggap sepele karena dapat merugikan perbankan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang kuat untuk menghindari terjadinya *fraud*, seperti peningkatan integritas perbankan, pengimplementasian *good corporate government*, dan melakukan kegiatan audit internal secara berkala. Kegiatan audit internal dilakukan oleh auditor, mulai dari perencanaan, tahap kerja lapangan, hingga memantau tindak lanjut hasil audit untuk meningkatkan efektivitas keberadaan audit di suatu perbankan. Keberadaan audit internal tentunya tidak lepas dari Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kebijakan lainnya yang berlaku dalam mencegah terjadinya *fraud*. Adanya audit internal di perbankan akan meminimalisir terjadinya *fraud* sehingga mampu meningkatkan kinerja perbankan. Ketika efektivitas audit internal pada sebuah perbankan meningkat, peluang bagi seseorang untuk bertindak curang (*fraud*) akan menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Masculine Muhammad Muqorobin, M.Si. dan Bapak Kartika Pradana Suryatimur, M.Acc. selaku dosen pengampu mata kuliah Audit Internal. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (2022). *Survei Fraud Indonesia. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter*.
- Az-zahra, R. S. A., Jaelani, A., & Nursi, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT . Bank KEB Hana Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT . Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta*.
- Azahri, T. F. A., Kerihi, A. S. Y., & Kiak, N., T. (2022). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perbankan di Kota Kupang*. 10(01), 40–50. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Festi, T., Andreas, & Natariasasi, R. (2021). *PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Empiris Pada Perbankan di Pekanbaru)*. 1(2), 1–16.
- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan

- Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392>
- Kusumoaji, M. F., Aris, M. A., & Surakarta, U. M. (2023). *Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta) Pengaruh Peran Audit Internal , Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta)*. 4(5), 5642–5653.
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumndi Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Nadia, N., Nugraha N. & Sartono. (2023). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Akuntansi dan Governance*. 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Prasetyo, A. (2021). *PENCEGAHAN FRAUD PADA iMANTRI PT i BANK RAKYAT i INDONESIA (PERSERO) i TBK KANTOR i CABANG GOMBONG : PERAN PENGENDALIAN i INTERNAL , KESESUAIAN i KOMPENSASI , DAN i BUDAYA ETIS i ORGANISASI*.
- Putra, R.V. (2021). *UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PADA BANK BERPLAT MERAH YANG MERUGIKAN KEUANGAN NEGARA*. 13-24.
- Prena, G. Das, & Kusmawan, R. M. (2020). *Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat Fraud*. 5(1), 84–105.
- Yanti, S. R., & Hidayah, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Praktek Perbankan Yang Dimoderasi Whistelblowing System*. 7(April), 974–985.